

## PENDAHULUAN

Obat tradisional telah lama digunakan masyarakat Indonesia dan merupakan suatu aset nasional. Semakin meningkatnya harga obat dan terbatasnya daya beli masyarakat, menjadikan obat tradisional sebagai suatu alternatif untuk tujuan menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan sendiri. Penggunaan obat tradisional yang berasal dari tanaman berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI harus memiliki syarat-syarat tertentu antara lain dapat dibuktikan khasiat dan keamanannya <sup>(1)</sup>. Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI No.760/MenKes/Perl/IX/1992, tentang fitofarmaka. Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produknya telah terstandarisasi <sup>(2)</sup>.

Salah satu tanaman Indonesia yang berkhasiat sebagai obat adalah kulit kayu manis (*Cinnamomum burmani*). Tanaman ini mengandung terpenoid, triterpenoid minyak atsiri, sinamaldehyd, eugenol, tanin, kalsium oksalat, damar, dan zat penyamak. Kayu manis dibudidayakan untuk diambil kulit kayunya, di daerah pegunungan sampai ketinggian 1.500 m <sup>(3)</sup>. Kulit kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) memiliki aktivitas/efek sebagai anti rematik, meningkatkan nafsu makan, meredakan sakit antidiabetes, diare, dan sebagai antikanker <sup>(4)</sup>.

Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang ada di arboretum. Arboretum merupakan kebun atau tanaman pohon yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu kehutanan dan manfaat lain yang dapat diperoleh seperti sebagai pengatur tata air, pengendali erosi atau tempat wisata mengenal tanaman. Arboretum terdapat di daerah Garut yang terletak dikawasan kampung legok pulus desa sukakarya kecamatan.

Samarang kabupaten Garut terdapat sejumlah tanaman obat yang dibudidayakan, tetapi masyarakat banyak yang belum tahu khasiatnya sebagai obat dan telah dilakukan penelitian oleh mahasiswa/mahasiswi Universitas Garut Fakultas MIPA dengan mendata dan determinasi tanaman-tanaman yang ada di arboretum Garut dan penulis akan menguji tanaman yang memiliki efek sebagai obat yaitu kulit kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) menguji keamanannya dengan cara uji toksisitas akut agar dapat menjadi informasi keamanan tanaman kulit kayu manis tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol kulit kayu manis memiliki efek toksik secara akut pada mencit betina *Galur Swiss Webster* dan berapakah nilai LD<sub>50</sub> ekstrak etanol kulit kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) pada mencit betina *Galur Swiss Webster*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efek toksik akut ekstrak kulit kayu manis pada mencit betina *Galur Swiss Webster* dan untuk mengetahui nilai LD<sub>50</sub> ekstrak etanol kulit kayu manis pada mencit betina *Galur Swiss Webster*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan

ilmiah mengenai tingkat keamanan ekstrak etanol kulit kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) sebagai tanaman obat <sup>(5)</sup>.

